

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan formal di sekolah memiliki peranan penting dalam mencapai berbagai tujuan yang ingin dicapai dalam rangka memenuhi berbagai kompetensi yang harus di capai peserta didik. Setiap jenjang pendidikan formal memiliki tujuan yang berbeda - beda berdasarkan kemampuan yang akan dikembangkan, sesuai dengan ketentuan umum UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa : “ Jenjang Pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan.”

Pada saat ini dunia ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang dan mengalami kemajuan yang pesat serta dapat mempengaruhi setiap sisi kehidupan manusia salah satunya adalah dibidang kecantikan. Kecantikan merupakan keelokan baik wajah maupun tubuh secara menyeluruh. Dengan demikian kecantikan dapat diartikan sebagai suatu yang menyenangkan dalam hal corak, warna, bentuk, rupa, gerak, suara, tingkah laku, sikap dan fisik. Kecantikan seseorang tidak terlepas dari keindahan rambut karena rambut itu mahkota bagi pemilknya. (Rostamailis, 2008)

Dalam pelaksanaan program pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) maupun lembaga pendidikan kejuruan lainnya, pembelajaran praktek memegang peran yang sangat penting. Melalui kegiatan pembelajaran praktek,

siswa akan dapat menguasai keterampilan kerja secara optimal. Pembelajaran praktek kejuruan pada dasarnya dilakukan pada proses belajar mengajar bidang studi kejuruan, seperti tata rias, tata busana, tata boga, teknik mesin, teknik sipil, dan sebagainya.

Jurusan tata kecantikan merupakan salah satu bagian dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menghasilkan peserta didik yang terampil dan berkualitas sesuai dengan bidangnya. Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan tata kecantikan diharapkan mampu menguasai teori dan praktek sehingga mampu terjun ke dunia Industri.

SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang sebagai suatu lembaga pendidikan dan latihan untuk tingkat menengah kejuruan, memiliki tekad menjadi lembaga pendidikan dan latihan tingkat menengah kejuruan yang berorientasi mutu pada semua kegiatannya dalam menghasilkan lulusan yang siap berwirausaha, baik didalam negeri maupun luar negeri yang memiliki kompetensi dan mengembangkan diri secara profesionalisme serta dapat meneruskan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Demi mencapai tekad tersebut, SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang harus memiliki siswa tamatan yang unggul dalam bidang keahlian Tata Kecantikan. Upaya untuk melaksanakan visi tersebut, maka SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang mempunyai misi yaitu menyiapkan SDM yang terampil, kreatif, dan berwawasan yang luas sesuai bidang keahliannya dan berorientasi mutu disegala kegiatannya, mengembangkan iklim belajar dan bekerja kompetitif dengan pemberdayaan potensi sekolah : guru, siswa dan masyarakat yang dilandasi oleh kedisiplinan dan kejujuran. Di Sekolah

Menengah Kejuruan (SMK) Awal Karya Pembangunan Galang memiliki jurusan Tata Kecantikan Rambut dan memiliki mata pelajaran dasar kecantikan rambut yang didalamnya terdapat materi pelajaran Penataan Rambut yang merupakan salah satu materi pokok yang diharapkan harus dikuasai oleh siswa, karena jurusan kecantikan itu dipersiapkan untuk memiliki kesiapan kerja yang relevan dengan disiplin ilmu tata kecantikan.

SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang memiliki mata pelajaran Dasar Kecantikan Rambut yang merupakan salah satu mata pelajaran produktif. Dalam mata pelajaran Dasar Kecantikan Rambut terdapat salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa adalah kompetensi melakukan penataan rambut tradisional dan kreatif, diantaranya adalah melakukan penataan rambut pada pola penataan puncak.

Menurut Rostamailis (2008), Penataan Rambut Puncak (*top style*) menitik beratkan pembuatan kreasi tata rambut di daerah ubun - ubun (*parietal*). Pola penataan puncak selain digunakan sebagai penataan *korektif* bagi bentuk kepala, wajah dan leher, juga akan mendukung penampilan perhiasan leher dan telinga model yang bersangkutan. Alangkah sayangnya, jika seseorang ingin membanggakan kalung maupun anting - antingnya kemudian harus menjadi kecewa karena penata rambutnya tidak menyadari adanya pola penataan puncak sebagai jalan keluarnya. Dan hal inilah yang membuat penataan rambut Puncak ini lebih diminati oleh berbagai kalangan usia karena penataan rambut puncak ini terlihat sederhana dan menarik. Dan menurut Rahayu (2013), penataan puncak ini juga dapat menimbulkan kesan feminim, dinamis, anggun dan tegas.

Menurut Rostamailis (2008), Tata kecantikan rambut berfungsi untuk mengubah (*makeover*) kekurangan yang ada kearah yang lebih cantik dan sempurna. Untuk memperoleh hasil penataan rambut yang optimal diperlukan pengetahuan, keahlian, keterampilan, kreativitas, ketelitian serta terus bereksperimen dari seorang penata rambut untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Dalam melihat hasil praktek penataan rambut, setiap peserta didik harus memiliki kemampuan untuk mempersiapkan diri dalam menguasai teori penataan rambut dan kemampuan siswa dalam melakukan praktek penataan rambut. Pelaksanaan teori dan praktek dilaksanakan disekolah, semakin tinggi kemampuan dalam teori dan praktek yang dimiliki siswa, maka akan semakin meningkat hasil praktek siswa serta siswa dapat dengan mudah mempelajari dan mengingat serta melakukan penataan rambut tersebut. Dan pada penataan rambut puncak perlu menguasai teori dan memiliki kemampuan dalam melakukan praktek penataan rambut karena akan berpengaruh pada hasil praktek penataan rambut.

Menurut M. Deddy (2008), masalah yang sering dialami dalam melakukan penataan rambut puncak adalah sulitnya seseorang dalam menyesuaikan bentuk penataan rambut puncak yang sesuai dengan bentuk wajah model, apabila bentuk penataan rambut puncak tersebut terlalu tinggi akan menyebabkan kesan bentuk wajah yang terlihat panjang. Kesulitan dalam menentukan letak pola penataan rambut puncak, kurang memiliki kreasi dan kelincahan jemari dalam menata rambut agar penataan rambut puncak tersebut tidak membosankan dan tampak menarik serta kurang paham dengan teknik penyasakan yang dapat menyebabkan hasil penataan rambut kurang padat.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 18 Juni 2014 dengan salah seorang guru bidang study menyatakan bahwa siswa kurang mampu melakukan praktek penataan rambut puncak. Terlihat dari pelaksanaan pada saat proses belajar mengajar siswa kurang berinisiatif untuk melihat perkembangan penataan rambut puncak melalui internet dan majalah, sehingga hasil penataan rambut puncak yang dihasilkan kurang menarik.. Dimana masalah utama adalah siswa masih kurang dalam hal praktek penataan rambut puncak sehingga hasil yang dicapai dalam suatu praktek tidak sesuai dengan teori yang telah didapatkan dan dilihat dari hasil belajar yang dialami siswa - siswa angkatan sebelumnya pada mata pelajaran dasar kecantikan rambut masih belum mencapai kompetensi yang diharapkan, karena aspek penilaian hasil praktek pada kompetensi Penataan Rambut dimulai dari persiapan, proses kerja dan hasil praktek.

Data yang diperoleh dari daftar kumpulan nilai (DKN) siswa pada kompetensi penataan rambut dari tahun 2012 sampai dengan 2014, dimana pada aspek penilaian dalam hasil pembelajaran dan praktek penataan rambut didapati nilai praktek yang kurang maksimal terlihat pada hasil nilai praktek yang kurang memenuhi standard Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Pada tahun 2012/2013 dari 32 orang siswa sebanyak 13 orang siswa (40,63%) dinyatakan tuntas belajar dengan nilai rata - rata 95 - 80 dan 19 orang siswa (59,37%) dinyatakan tidak tuntas belajar dengan nilai rata - rata 75. Sedangkan pada tahun 2013/2014 dari 30 orang siswa sebanyak 12 orang siswa (40%) dinyatakan tuntas belajar dengan nilai rata - rata 95 - 80 dan 18 orang siswa (60%) dinyatakan tidak tuntas belajar dengan nilai rata - rata 75. Perolehan nilai diatas

dinyatakan hasil praktek siswa kurang maksimal sehingga siswa tersebut harus menjalani remedial untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Dari data nilai tersebut, dapat dilihat hanya beberapa siswa yang memperoleh nilai baik dan masih banyak siswa yang memperoleh nilai cukup. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis menduga nilai siswa yang tidak mencapai KKM disebabkan oleh beberapa hal yaitu pada saat praktek penataan rambut puncak ini siswa mungkin kurang mempersiapkan diri mereka dalam melakukan praktek penataan rambut puncak, kurang lengkapnya alat dan bahan yang digunakan pada saat praktek, siswa kurang mampu menentukan letak pola penataan rambut puncak dengan tepat, siswa masih kurang terampil untuk melakukan praktek penataan rambut puncak yang disesuaikan dengan bentuk wajah sehingga berakibat pada hasil praktek penataan rambut yang dicapai.

Seiring dengan berkembangnya dunia Penataan Rambut yang terus berubah dan berganti, tetapi suatu penataan tidak pernah menyimpang dari 5 pola pokok penataan yaitu Pola Penataan Puncak, Pola Penataan Depan, Pola Penataan Belakang, Pola Penataan Asimetris dan Pola Penataan Simetris, maka penulis membatasi penelitian tentang penataan rambut puncak tanpa sasakan dengan menggunakan sanggul yang berbentuk kerucut.

Berdasarkan dari uraian diatas dan untuk melihat sejauh mana siswa mampu melakukan praktek penataan rambut puncak yang dilihat dari hasil praktek penataan rambut puncak, maka peneliti merasa tertarik untuk membuat suatu penelitian tentang **“Analisis Hasil Praktek Penataan Rambut Puncak**

Pada Mata Pelajaran Dasar Kecantikan Rambut Di Kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Pengetahuan siswa yang kurang dalam menguasai teori penataan rambut puncak.
2. Kemampuan praktek siswa dalam melakukan praktek penataan rambut puncak.
3. Persiapan siswa dalam melakukan praktek penataan rambut puncak kurang sesuai dengan yang diharapkan.
4. Disain penataan rambut puncak pada siswa Kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang yang kurang.
5. Hasil praktek penataan rambut pada siswa Kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang yang kurang.
6. Bagaimana Hasil Praktek Penataan Rambut Puncak Pada Mata Pelajaran Dasar Kecantikan Rambut di Kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat kompleksnya pembahasan pada identifikasi masalah di atas, keterbatasan waktu dan tenaga serta kemampuan peneliti untuk meneliti secara

keseluruhan permasalahan yang ada, maka peneliti memberi batasan masalah sebagai berikut :

1. Analisis Hasil Praktek bentuk penataan rambut puncak pada mata pelajaran dasar kecantikan rambut tanpa sasakan dengan menggunakan bahan hairpiece yang dibentuk sanggul kerucut.
2. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang sebanyak 30 orang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Analisis Hasil Praktek Penataan Rambut Puncak Pada Mata Pelajaran Dasar Kecantikan Rambut Di Kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang ?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk Menganalisis Hasil Praktek Penataan Rambut Puncak Pada Mata Pelajaran Dasar Kecantikan Rambut Di Kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang “.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan, untuk memberikan informasi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.
2. Untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam pembuatan karya ilmiah dan merupakan sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, sikap, serta keterampilan bagi penulis.
3. Sebagai bahan bacaan di Perpustakaan Prodi Tata Rias Jurusan PKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.
4. Untuk memberikan masukan kepada pihak sekolah, khususnya buat para siswa kelas XI SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang guna meningkatkan kualitas siswa.
5. Sebagai syarat menyelesaikan program Sarjana Pendidikan di Jurusan PKK Prodi Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.